

## BAB V

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 5.1 Analisis Deskriptif

Berdasarkan hasil analisis teknis statistik, Tabel 5.1 di bawah ini menunjukkan karakteristik sampel yang digunakan dalam penelitian ini, meliputi ukuran sampel (N), mean (mean), maksimum, minimum dan standar deviasi ( $\sigma$ ). Setiap masing-masing variabel.

**Tabel 5.1**  
**Deskripsi Variabel Penelitian**  
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PBV	182	-45,83	67,03	5,3035	11,28363
DER	182	-2,12	16,90	,9763	1,65258
GA	182	-122,52	362,85	10,6156	38,59929
ROE	182	-153,75	143,53	7,9086	26,92902
Valid N (listwise)	182				

Sumber : Data diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 5.1 menunjukkan bahwa jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini adalah 26 sampel (total N = 182) yang diambil dari ringkasan laporan laba rugi tahunan perusahaan yang terdaftar di BEI dari tahun 2013 hingga 2019.

Data PBV (minimum) adalah -45,83 atau PT. Budi Pati dan Pemanis Tbk periode 2016 dan tertinggi (maks) 67,03, yaitu PT Prima Cakrawala Abadi Tbk. 2018. PBV rata-rata adalah 5,3035. Sebaliknya, 11,28363 standar deviasi berarti simpangan datanya besar karena nilainya di atas rata-rata. Disparitas data yang besar menunjukkan bahwa data variabel PBV perusahaan tidak mencukupi..

Data DER terendah (minimum) -2,12, Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk TAHUN 2019, dan tertinggi (maksimum) 16,90, 2013 PT Budi Starch and Sweetener Tbk.DER 0,9763. Sebaliknya, simpangan baku sebesar 1,65258 lebih besar dari rata-rata, menunjukkan bahwa

data memiliki simpangan yang besar. Mengingat banyaknya data yang bias, data variabel DER perusahaan dianggap kurang baik.

Kemudian data GA terendah (minimum) adalah -122,52 yaitu pada PT. Tri Banyan Tirta Tbk periode tahun 2019 dan yang tertinggi (*maximum*) 362,85 yaitu pada PT Tri Banyan Tirta Tbk periode tahun 2013. Kemudian rata-rata GA sebesar 10,6159. Sementara standar deviasi sebesar 38,59929 menunjukkan simpangan data yang besar karena nilainya lebih besar dibandingkan nilai Mean-nya. Dengan besarnya simpangan data, menunjukkan bahwa data variabel GA perusahaan dikatakan kurang baik.

Kemudian data ROE terendah (minimum) adalah - 153,75 yaitu pada PT. Magna Investama Mandiri Tbk periode tahun 2018 dan yang tertinggi (*maximum*) 143,53 yaitu pada Multi Bintang Indonesia Tbk periode tahun 2016. Kemudian rata-rata ROE sebesar 7,9086. Sementara standar deviasi sebesar 26,92902 menunjukkan simpangan data yang sangat besar karena nilainya lebih besar dibandingkan nilai Mean-nya. Dengan besarnya simpangan data, menunjukkan bahwa data variabel ROE perusahaan dikatakan kurang baik.

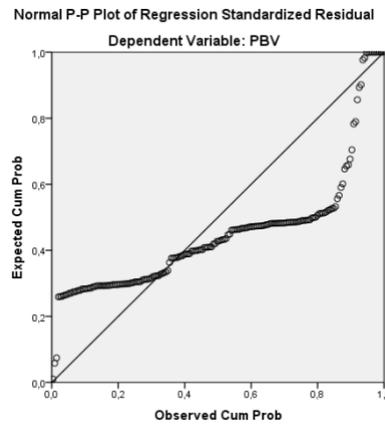
## **5.2 Hasil Penelitian**

Penelitian ini menggunakan regresi linier berganda untuk menguji hipotesis. Dengan kata lain, secara bersamaan menentukan dampak struktur modal (DER), pertumbuhan bisnis (GA), dan return on equity (ROE) BEI terhadap nilai perusahaan produsen (PBV). Menghasilkan makanan dan minuman. 2013. 2013-2019. Sebelum melakukan regresi berganda, terlebih dahulu dilakukan uji hipotesis klasik untuk memastikan model tersebut sesuai untuk penelitian. Uji hipotesis klasik dapat dilihat pada uraian berikut :

### **5.2.1 Uji Asumsi Klasik**

#### **a. Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk melihat apakah sebaran data mengikuti atau mendekati sebaran normal atau tidak. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis grafik yang dapat dilihat dibawah ini :



**Gambar 5.1 Grafik P-P Plot**

Dapat dilihat pada Gambar 5.1 di atas bahwa titik-titik tersebut mendekat secara diagonal dengan melihat gambar. Jika sebaran citra residual terdistribusi normal, maka garis yang menggambarkan data sebenarnya akan berbentuk diagonal. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model tersebut sesuai atau baik, dan dapat dikatakan bahwa distribusi data residual berdistribusi normal.

### **b. Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas saling berhubungan. Sekarang kita memiliki beberapa variabel dalam penelitian ini, kita perlu melakukan uji multikolinearitas..

**Tabel 5.2**  
**Hasil uji Multikolinearitas**

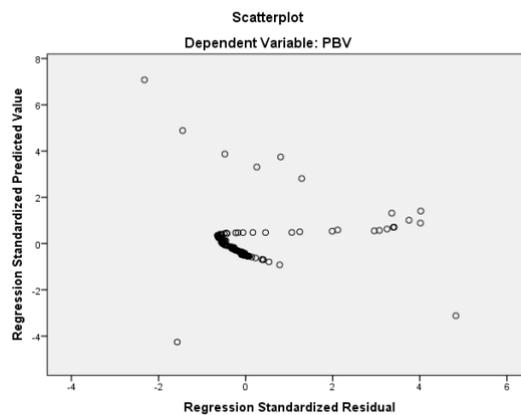
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
DER	,348	9,934
GA	,335	8,326

ROE	,208	4,806
-----	------	-------

Tabel 5.1 menunjukkan bahwa nilai VIF untuk semua variabel bebas kurang dari 10 dan toleransi lebih besar dari 0,1. Artinya variabel-variabel bebas dalam penelitian ini mungkin berhubungan satu sama lain atau tidak. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak menyebabkan multikolinearitas.

### c. Uji Heteroskedasitas

Uji heteroskedasitas digunakan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi terdapat kesamaan atau ketidak samaan varian antara pengamatan yang satu dengan pengamatan yang lainnya. Pengujian heteroskedasitas menggunakan grafik *scatterplot*. Berikut ini tampilan grafik *scatterplot* dari model regresi data penelitian ini:



**Gambar 5.2**

**Grafik *Scatterplot***

Model regresi yang baik biasanya tidak menunjukkan heteroskedastisitas. Scatter plot menunjukkan jika model regresi memiliki heteroskedastisitas. Pola tertentu pada histogram menunjukkan telah terjadi heteroskedastisitas. Melihat Gambar 5.2, kita dapat melihat bahwa titik-titik terdistribusi secara acak di atas dan di bawah nol pada sumbu Y. Kita juga dapat menyimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak memiliki varians yang heterogen.

#### d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk melihat apakah ada hubungan atau korelasi antara error periode t dan error periode t-1 (sebelumnya). Berdasarkan pengujian yang dilakukan, nilai uji Durbin-Watson adalah 0,433. Kemudian bandingkan nilainya dengan dl dan du. Nilai dl adalah statistik sub durbin-watson dan du adalah statistik durbin-watson atas. Anda dapat melihat nilai dl dan du dari tabel Durbin-Watson = 5%, n = 182 adalah jumlah data dan K = 3 adalah jumlah variabel bebas. Kemudian cari nilai dl = 1,643 dan nilai du = 1,704. Tolok ukur yang digunakan menggunakan uji statistik dua arah Durbin Watson adalah:

- d < dl = artinya terdapat autokorelasi positif
- d > du = artinya tidak terdapat autokorelasi positif
- (4-d) < dl = artinya terdapat autokorelasi negatif
- (4-d) > du = artinya tidak terdapat autokorelasi negatif
- du < d < (4-du) = artinya tidak terdapat autokorelasi
- dl < d < du atau (4-du) = artinya tidak dapat disimpulkan

Hasil yang diperoleh adalah nilai DW observasi terletak pada daerah (4-d > du atau tidak terdapat autokorelasi negatif dalam penelitian ini.

#### 5.2.2. Analisis Regresi Linear Berganda

Berikut ini dapat dilihat hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS versi 20:

**Tabel 5.3**  
**Hasil Analisis Regresi Linear Berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	,002	,639		,003	,997		
DER	4,264	,970	,624	4,397	,000	,348	9,934
GA	-,087	,048	-,296	-1,794	,075	,335	8,326
ROE	,260	,029	,621	9,126	,000	,208	4,806

a. Dependent Variable: PBV

Berdasarkan tabel 5.3 diatas, maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$PBV = 0,002 + 4,264 DER - 0,087GA + 0,260 ROE + e$$

Persamaan diatas dapat dijelaskan beberapa hal sebagai berikut:

1. Nilai konstanta pada angka 0,002 menunjukkan bahwa jika DER, GA, ROE tidak mengalami perubahan, maka akan PBV sebesar 0,002 kali.
2. Variabel DER mempunyai koefisien regresi dengan arah positif sebesar 4,264. Jika diasumsikan variabel independen lain konstan, hal ini berarti bahwa setiap kenaikan DER sebesar 1 kali maka akan meningkatkan PBV menjadi sebesar 4,264 kali.
3. Variabel GA mempunyai koefisien regresi dengan arah negatif sebesar -0,087. Jika diasumsikan variabel independen lain konstan, hal ini berarti bahwa setiap kenaikan GA sebesar 1 persen maka akan menurunkan PBV menjadi sebesar 0,087 kali.
4. Variabel ROE mempunyai koefisien regresi dengan arah positif sebesar 0,260. Jika diasumsikan variabel independen lain konstan, hal ini berarti bahwa setiap kenaikan ROE sebesar 1 persen maka akan meningkatkan PBV menjadi sebesar 0,260 kali.

### 5.2.3. Uji Hipotesis

#### 1. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. hasil uji pengaruh variabel DER, GA dan ROE terhadap PBV dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 5.4 Hasil Uji F**  
ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	19092,400	3	6364,133	286,603	,000 <sup>b</sup>
	Residual	3952,567	178	22,205		
	Total	23044,967	181			

a. Dependent Variable: PBV

b. Predictors: (Constant), ROE, DER, GA

Berdasarkan tabel 5.4 dapat dilihat nilai sig sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa nilai nilai signifikan lebih kecil dari nilai alfa ( $0,000 < 0,05$ ). Kemudian untuk nilai F hitung yaitu  $286,603 > F$  tabel yaitu 2,650. Dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya DER, GA, ROE secara bersama-sama berpengaruh terhadap PBV.

## 2. Uji t

Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah secara individu (parsial) variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara signifikan atau tidak. Jika tingkat signifikansinya dibawah 5% maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen dan hasil uji tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 5.5 Hasil Uji t  
Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	,002	,639		,003	,997		
DER	4,264	,970	,624	4,397	,000	,348	9,934
GA	-,087	,048	-,296	-1,794	,075	,335	8,326
ROE	,260	,029	,621	9,126	,000	,208	4,806

a. Dependent Variable: PBV

Berdasarkan tabel 5.5 diatas dapat diketahui nilai t hitung dari setiap variabel.

### a. Pengaruh DER terhadap PBV

Berdasarkan tabel diatas dapat diperoleh nilai sig sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikan lebih kecil dari pada alfa ( $0,000 < 0,05$ ). Dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya DER berpengaruh signifikan terhadap PBV.

### b. Pengaruh GA terhadap PBV

Berdasarkan tabel diatas dapat diperoleh nilai sig sebesar 0,075. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikan lebih besar dari pada alfa ( $0,075 > 0,05$ ). Dengan demikian  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Artinya GA tidak berpengaruh signifikan terhadap PBV.

### c. Pengaruh ROE terhadap PBV

Berdasarkan tabel diatas dapat diperoleh nilai sig sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikan lebih kecil dari pada alfa ( $0,000 < 0,05$ ). Dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya ROE berpengaruh signifikan terhadap PBV.

## 5.2.4. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Hasil uji determinasi ( $R^2$ ) dapat dilihat dari nilai koefisien determinasi pada tabel 5.6

berikut:

**Tabel 5.6 Hasil Uji Determinasi ( $R^2$ )**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,910 <sup>a</sup>	,828	,826	4,71226

Sumber : Data Diolah, 2021

Berdasarkan tabel 5.6 di atas besarnya pengaruh sesuai dengan pendapat Ghozali (2011:97), digunakan adjusted R-Square sebesar 0,826 atau 82,6 persen. Hal ini menunjukkan bahwa persentase pengaruh DER, GA dan ROE terhadap PBV sebesar 82,6 persen. Sedangkan sisanya sebesar 17,4 persen dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

### **5.3. Pembahasan**

#### **5.3.1 Pengaruh DER terhadap PBV**

Pada penelitian ini DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap PBV karena nilai sig sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikan lebih kecil dari pada alfa ( $0,000 < 0,05$ ). Dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya DER berpengaruh signifikan terhadap PBV. Hasil penelitian ini mendukung pendapat yang dikemukakan oleh penelitian yang dilakukan oleh Pantow dkk (2015), Dewi dan Yuniarta (2014), Hermuningsih (2013), dan Salempang dkk (2016) menyatakan bahwa struktur modal dalam rasio DER memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Berpengaruhnya rasio DER terhadap PBV dikarenakan pergerakan rasio DER pada perusahaan manufaktur makanan dan minuman telah memberi kepastian investasi pada investor sehingga memberi respon positif terhadap harga saham.

### **5.3.2 Pengaruh GA terhadap PBV**

Pada penelitian ini GA tidak berpengaruh signifikan terhadap PBV karena nilai sig sebesar 0,075. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikan lebih besar dari pada alfa ( $0,075 > 0,05$ ). Dengan demikian  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Artinya GA tidak berpengaruh signifikan terhadap PBV. Hal ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Aggarwal dan Padhan (2017) dan Rehman (2016) yang menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Tidak berpengaruhnya GA terhadap PBV dikarenakan pertumbuhan perusahaan cenderung mengalami penurunan sehingga membuat jika keputusan investasi diukur dari GA maka tidak akan mempengaruhi harga saham.

### **5.3.3 Pengaruh ROE terhadap PBV**

Pada penelitian ini ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap PBV karena nilai sig sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikan lebih kecil dari pada alfa ( $0,000 < 0,05$ ). Dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya ROE berpengaruh signifikan terhadap PBV. Hal ini sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh Pantow dkk (2015), Hemastuti dan Hermanto (2014), Dewi dan Yuniarta (2014), Mardiyati dkk (2012) dan Hermuningsih (2013) menyatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Berpengaruhnya ROE terhadap PBV dikarenakan ROE secara rata-rata nilainya cukup besar yang dapat mempengaruhi keputusan investor dan berdampak terhadap harga saham.